

**PENGARUH *AUDIT FEE*, ROTASI KAP DAN REPUTASI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS
PADAPERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX
TAHUN 2014-2018)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Muhammad Ivan

1519210072

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

PENGARUH AUDIT FEE, ROTASI KAP DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2014-2018)

Muhammad Ivan

1519210072

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit fee, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs BEI tahun 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan 13 sampel perusahaan yang selalu masuk dalam 30 daftar perusahaan Jakarta Islamic Index dari tahun 2014-2018. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menguji dan memberikan gambaran bagaimana pengaruh pengaruh audit fee, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa audit fee, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Begitupula dengan audit fee dan reputasi auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil pada rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Kata kunci : Pemeriksaan, Restitusi, PPN, dan Kepuasan Wajib Pajak

STIE
MIDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa audit keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atas badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Laporan keuangan

yang telah diaudit diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Hartadi, 2012).

Di dalam Islam sendiri pengertian audit berdasarkan AAOIFI-GSIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institutions - Governance Standard for Islamic Financial Institutions*) bahwa audit syariah adalah laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa, instruksi dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervisi syariah. Pada audit syariah, auditor juga harus menguji bahwa manajemen telah patuh tidak hanya dengan aspek syariah tetapi juga dengan tujuan syariah yang luas (*maqasid syariah*) yang akan melindungi dan meningkatkan kondisi kehidupan manusia.

Kepatuhan syariah pada dasarnya adalah sampel acak untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan sesuai dengan aturan dan pedoman syariah. Program Audit Syariah berarti dokumen manual berbasis syariah yang jelas menguraikan langkah demi langkah prosedur audit syariah, kebijakan dan proses saat menawarkan jasa keuangan syariah. Program audit juga harus

mencakup standar operasional prosedur, termasuk akuntansi, peraturan dan persyaratan lainnya.

Auditor harus mengerjakan auditing sesuai dengan standar auditing dan tidak melanggar peraturan yang berlaku karena laporan keuangan yang sudah di audit menjadi hal yang penting menyangkut kepentingan banyak pihak. Faktanya, masih saja ada kasus yang melibatkan manipulasi keuangan.

Luhgiatno (Seperti yang dikutip dalam Shalicha, 2012) menyatakan bahwa skandal Enron yang terjadi pada tahun 2000 di Amerika Serikat sempat mengejutkan banyak pihak. Kasus ini melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternal. Dharmasaputra dan Nafi dalam Hartadi (2012) menyatakan bahwa geger skandal akuntansi dan laporan keuangan raksasa energi Amerika Serikat, Enron Corporation mendorong banyak negara memperketat aturan tentang kantor akuntan publik (KAP). Salah satu wacana yang menyeruak adalah perlu tidaknya mewajibkan rotasi kantor akuntan terhadap perusahaan yang diauditnya agar kualitas lembaga auditor tetap terjaga.

Alasan diatas membuat pemerintah mengambil langkah yang tegas dengan membuat peraturan mengenai pembatasan perikatan antara perusahaan dengan Akuntan Publik (AP) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) ada dalam keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 pada tanggal 21 Agustus 2003. Dalam peraturan tersebut diatur pembatasan perikatan yaitu tiga tahun buku berturut-turut untuk AP dan lima tahun buku berturut-turut untuk KAP dan juga diatur mengenai pembinaan dan

pengawasan terhadap AP dan KAP. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008 KMK Nomor 359/KMK.06/2003 diganti menjadi PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang sampai saat ini masih berlaku. Peraturan baru tersebut mengubah batas maksimal perikatan KAP dari 5 (lima) tahun menjadi 6 (enam) tahun (Nadia, 2015).

Mendukung pernyataan tersebut menurut Nadia (2015) menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap akrual diskresioner. Perusahaan yang melakukan rotasi KAP mempunyai akrual diskresioner yang tinggi. Akrual diskresioner yang tinggi mengindikasikan kualitas audit yang rendah, jadi rotasi KAP dapat menurunkan kualitas audit. Pernyataan ini berbeda dengan pernyataan Hartadi (2012) rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Diketahui juga bahwa ternyata, terbukti secara empiris bahwa kualitas audit ternyata lebih disebabkan oleh faktor fee audit, rotasi auditor, dan juga reputasi auditor (Hartadi, 2012). Fee auditor menjadi pertimbangan karena kadang kala auditor juga dapat menjadi bias dalam melakukan tugasnya karena dia dibayar klien untuk memberikan kepuasan kepada kliennya dan untuk mempertahankan bisnisnya, disisi lain auditor tersebut kemungkinan dihadapkan dengan perkara hukum, auditor tersebut juga seharusnya mempertahankan objektivitas dan independensinya (Tarigan & Susanti, 2013).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

kualitas audit. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan *monitoring* yang secara umum tidak dapat diamati. KAP bereputasi tinggi identik dengan KAP besar. Ukuran KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen. Penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan dalam penelitian Aswuri (2017) reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perusahaan besar akan memilih agen yang benar-benar dipercaya dan kompeten dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan besar akan mengalami peningkatan pemisahan antara prinsipal dan agen sehingga membutuhkan kantor akuntan publik besar, yang memiliki auditor independen dan kompeten agar dapat meminimalisir adanya konflik dengan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan PT AKR Corporindo Tbk pernah mengalami kesalahan pencatatan. PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) mengakui terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan tahunan 2010. Kesalahan tersebut terjadi karena perseroan tidak merinci transaksi yang dilakukan PT Petromine, salah satu anak usaha dari anak perusahaan Bakrie & Brothers, dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) senilai Rp 1,37 triliun. Ketidaksinkronan pencatatan ini terjadi setelah ditemukan dalam 6 laporan keuangan tahunan 2010 AKR Corporindo yang menyebutkan transaksi pembelian bahan bakar senilai Rp 1,37 triliun dari Petromine ini

tercatat sebagai pendapatan dalam neraca AKR Corporindo. Sementara, dalam laporan keuangan tahunan Bakrie & Brothers hanya tercatat beban lain-lain yang nilainya mencapai Rp 8,6 triliun. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK, transaksi yang nilai lebih dari atau sama dengan 10% pendapatan maka dalam neraca keuangan harus ditampilkan. Bakrie & Brothers tercatat sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sebanyak dua kali pada kuartal I tahun 2010. Masalah ini memperburuk citra Bakrie & Brothers yang pada 2010 tercatat mengalami kerugian Rp 7 triliun. Dalam kasus diatas mengindikasikan laporan keuangan (financial reporting) yang disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan mengindikasikan penerapan konservatisme akuntansi adalah rendah. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga kurang mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat menyesatkan serta merugikan bagi investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Rahmawati. 2010).

Kasus PT.AKR Corporindo menunjukkan perlunya informasi laporan keuangan yang memberi manfaat bagi penggunanya. Sehingga penerapan konservatisme dalam perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah rendah (Rahmawati, 2010) dan laporan keuangan yang di sajikan oleh perusahaan dapat menyesatkan investor. Dalam pengelolaan angka-angka akuntansi harus menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat maka perusahaan perlu dihadapkan dengan prinsip konservatisme. Karena

dalam prinsip konservatisme adanya unsur kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan, dan juga tata kelola perusahaan sangat di perlukan.

Di Indonesia juga muncul pemberitaan adanya akuntan publik yang terkena sanksi akibat pelanggaran atas profesi dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kasus tersebut terjadi pada Akuntan Publik Ben Ardi, CPA terkait dengan pembekuan izinnya, sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI pembekuan dilakukan karena standar audit (SA-SPAP) belum sepenuhnya dipatuhi. Hal ini terjadi ketika melakukan pengauditan pada laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai Tbk. Munculnya kasus-kasus tersebut menyebabkan turunnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Seharusnya fenomena tersebut tidak akan terjadi jika auditor mampu menerapkan standar profesionalnya dengan baik. Terjadinya skandal korporasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar menimbulkan pertanyaan terhadap kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor. Apakah akuntan publik sebenarnya tidak mampu mendeteksi atautkah mereka mampu, namun tidak mau mengungkapkannya. Apabila akuntan tidak mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan maka terdapat permasalahan pada kompetensi yang di miliki, sedangkan jika yang terjadi adalah akuntan publik mampu mendeteksi tetapi ikut terlibat dalam pengamanan praktik kecurangan yang dilakukan perusahaan, maka terdapat permasalahan pada independensinya. Penugasan audit yang dilakukan auditor atau KAP dengan periode waktu lama menyebabkan

auditor terikat secara emosional, selain itu penugasan yang lama juga dapat menciptakan masalah komitmen terkait keputusan dari seorang auditor.

Faktor lain di luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. (Ian, dalam Margi Kurniasih, Abdul Rohman, 2014).

Menurut Mulyadi (2008:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartadi.B,2012) yang berjudul *Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap kualitas audit di BEI*. Hasil penelitian ini menyatakan *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit namun rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh

(Akbar Yassin Sigitson 2016). Yang berjudul pengaruh audit tenure, debt default, reputasi auditor, ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit going concern di JII. Hasil penelitian ini terbukti bahwa reputasi auditor, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap going concern. Sedangkan auditor tenure, debt default dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas serta perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH AUDIT *FEE*, ROTASI KAP DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimana pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka penulis mengambil topik mengenai pengaruh audit *fee*, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa akuntansi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pengaruh audit *fee*, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan saat memilih auditor.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

c) Bagi Auditor

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dampak positif untuk memacu auditor agar dapat menjaga independensinya.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dari penulisan ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu tentang hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, objek atau subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai pengolahan terhadap data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Di dalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi perusahaan.

STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2, Hal. 1–10.
- Arens, A., Mark S. Beasley, Randal J. Elder dan Amir Abadi Jusuf. (2012). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Ed.12. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anwar, Sanusi. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* .Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dhimadhanu, R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Fee Audit, dan Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Pada LQ-45. *Gema Ekonomi : Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 05, No. 1, hal 43-53.
- Effendi, Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 2, hal 503-518.
- Giri, Efraim Ferdinan. (2010). *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Purwokerto : Universitas Jenderal Soedirman.
- Hartadi, Bambang. (2012). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Himawan, Ferdinandus A. dan Rara Emarila. (2010). *Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik di Jakarta*. Skripsi S1. Jakarta :Insitut Bisnis Nusantara.
- Indriani, Yohana. (2010). *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi S1. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi S1. Semarang :UniversitasDiponegoro.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi S1. Semarang :UniversitasDiponegoro.
- Law, P. (2008). *An Empirical Comparison of Non-Big 4 and Big 4 Auditors Perceptions of Auditor Independence*. *Managerial Auditing Journal* 23(9): 917 - 934.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. (2012). *Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis*. *European Journal of Business and Management*, Vol.4, No.7, pp.154159.
- Maharani, Adisti Putri. (2014). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2011-2013*. Skripsi S1. Surakarta :Universitas Muhammadiyah.
- Novianti, Nurlita. (2010). *Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit*. Skripsi S1. Malang :Universitas Brawijaya.
- Nizar, A. A. (2017). *Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi S1. Malang :Universitas Muhammadiyah.
- Nuratama, I Putu. (2011). *Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009*. Tesis S2. Denpasar :Universitas Udayana.

- Nuryamandan Veronica Cristina. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori Praktek*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Pham, N. K., Duong, H. N., &Quang, T. P. (2017). *Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam*. Vietnam.
- Pramaswaradana, i., G., &Astika, I., B. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit*. Skripsi S1. Denpasar :Universitas Udayana.
- Prasetya, Irsyad F. dan Rozali, Rozmita D. Y. (2006). *PengaruhTenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Skripsi S1. Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizaldi, Sendy. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016)*.Skripsi S1. Jambi :Universitas Jambi.
- Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Saputra, Anindito Dimas. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015*. Skripsi S1. Surakarta :Universitas Muhammadiyah.
- Sigitson, Akbar Yassin. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015)*.Skripsi S1.Surakarta :Insitut Agama Islam Surakarta.
- Siregar, Fitriany, Wibowo, Anggraita. (2011). *Rotasi KAP dan Kualitas Audit :Evaluasi Atas Implementasi Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.8, No.1.Jakarta :Universitas Indonesia.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

- Taringan dan Susanti. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Etikadan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi S1. Jakarta :Universitas Kristen Krida Wacana.
- Udayanti, Ni Kadek Sri dan Dodik Ariyanto. 2017. *Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP dan Client Importance Pada Kualitas Audit*. E- Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol.20, No.2.
- Yuniarti, R. (2011). *Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality*. Skripsi S1. Bandung :Univertsitas Widyatama.
- Widiastuty, Erna, dan Febrianto R. (2012). *Pengukuran Kualitas Audit Sebuah Esai*. Mataram :Universitas Mataram.

